



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Fungsi penglihatan yang baik merupakan salah satu kunci dalam memperoleh kualitas kehidupan yang baik dan perekonomian negara yang kokoh. Namun, kasus kebutaan di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, terutama oleh kelompok usia 50 tahun ke atas. Ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan kasus kebutaan tertinggi di seluruh Asia Tenggara. Kebutaan terjadi karena rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai gangguan penglihatan yang diderita, sehingga cenderung mengabaikan tanda-tanda penurunan penglihatan yang dapat menyebabkan kebutaan. Informasi mengenai gangguan penglihatan dan perawatan mata yang benar juga belum menjangkau masyarakat. Oleh karena itu, dengan adanya buku mengenai tanda-tanda menuju kebutaan, penulis berharap permasalahan kebutaan di Indonesia dapat teratasi. Rancangan buku ini bertujuan untuk memberikan informasi, terutama kepada kelompok usia 40-50 tahun, baik di Jabodetabek maupun di seluruh Indonesia mengenai pencegahan kebutaan, meliputi gangguan penglihatan beserta faktor resikonya, cara merawat mata yang baik dan benar, tanda-tanda menuju kebutaan, serta kebenaran mengenai hoax kesehatan mata yang beredar di masyarakat.

Penulis menggunakan metode perancangan menurut Landa (2014), dimana dalam merancang, penulis telah melakukan orientasi masalah dengan mengumpulkan data secara kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif, valid, *reliable*, dan objektif. Setelah itu, penulis menganalisis data-data yang dikumpulkan dan membuat ide konsep atas rancangan yang dilakukan. Dari hasil *brainstroming* dengan *mind mapping*, penulis menemukan 3 kata kunci sebagai dasar perancangan, yaitu *hope*, *space*, dan *energy*. Dari kata kunci tersebut, penulis menetapkan *big idea* “*Hide and Seek*” dan merumuskan konsep untuk mewujudkan ide agar rancangan dapat menjadi solusi atas kebutuhan target rancang. Kemudian, penulis melakukan proses desain dan

mengimplementasi karya-karya ke media yang disesuaikan dengan target rancang. Buku mengenai tanda-tanda menuju kebutaan diharapkan dapat menjadi buku yang berguna bagi masyarakat untuk mempelajari kesehatan mata sehingga masyarakat dapat lebih sadar akan faktor dan resiko kebutaan untuk menghindarinya.

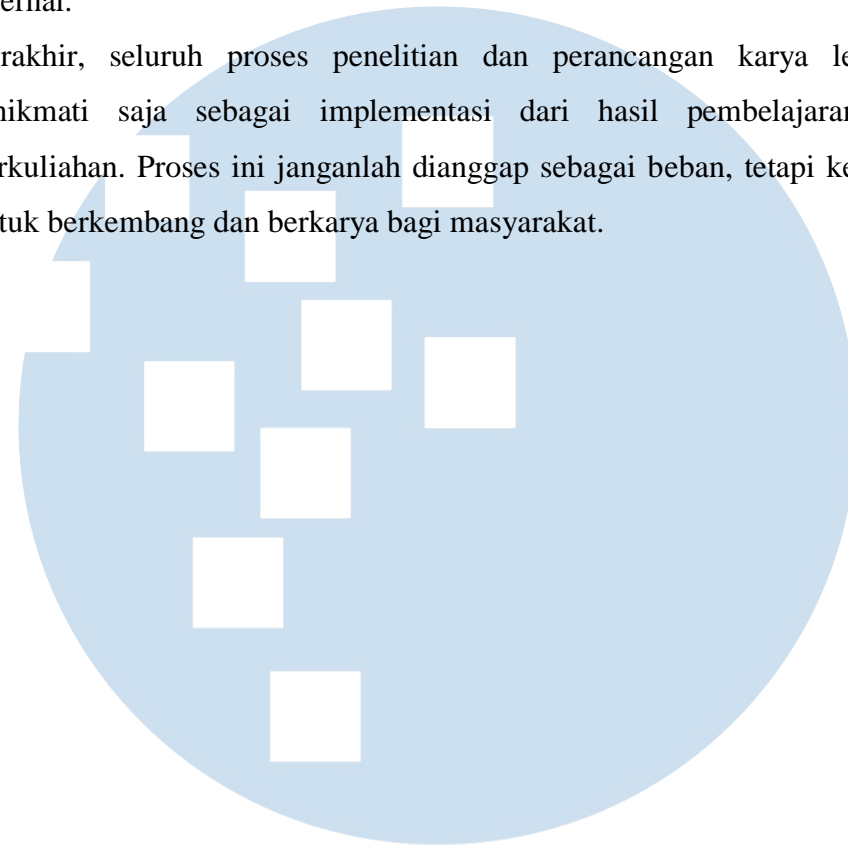
## 5.2 Saran

Dalam perancangan buku, topik yang dipilih harus benar-benar dipahami dan diteliti dengan baik dan mendalam. Selain mempermudah penelitian, pemahaman yang mendalam juga dapat memberikan menghasilkan solusi rancangan yang tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan target rancang. Berdasarkan perancangan yang penulis lakukan, ada beberapa hal yang dapat penulis sarankan kepada pembaca jika ingin melakukan penelitian untuk perancangan yang serupa ataupun topik yang lain, yaitu:

1. Apapun topik yang akan diangkat, sangat penting untuk melakukan riset dan memahami topik secara mendalam, mengumpulkan data secara terperinci, dan juga melibatkan para ahlinya. Hal ini bertujuan agar seluruh data dan rancangan yang dibuat dapat memberikan informasi yang kredibel.
2. Pada saat melakukan penelitian dan perancangan, harus selalu menjaga keterbukaan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian. Segala kritikan dan masukan dapat menjadi wawasan baru dan sarana bertukar pikiran untuk menjadikan karya yang lebih objektif dan efektif.
3. Memiliki rasa tanggung jawab dan komitmen untuk menyelesaikan rancangan hingga akhir merupakan kunci yang harus selalu dipegang. Dengan begitu, setiap perencanaan dan jadwal yang telah ditentukan dapat terealisasikan dengan baik.
4. Saat merancang buku, penting untuk menyesuaikan bahasa dan *copywriting* yang digunakan dengan target rancangan. Penyesuaian ini bertujuan agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh target rancangan.
5. Saat menuliskan proses desain dalam laporan, penting untuk menjelaskan subjektivitas perancang saat melakukan perancangan, agar hasil yang

dirancang tidak hanya mewakili sisi eksternal, tetapi juga dari berasal dari sisi internal.

6. Terakhir, seluruh proses penelitian dan perancangan karya lebih baik dinikmati saja sebagai implementasi dari hasil pembelajaran selama perkuliahan. Proses ini janganlah dianggap sebagai beban, tetapi kesempatan untuk berkembang dan berkarya bagi masyarakat.



# UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA